



Pelatihan *Public Speaking* Bagi Guru-Guru TK Ulfa Khairuna

Ayu Melati Ningsih^{1*}, Dewi Nurmalia², Ika Sandra Dewi³, Yayuk Yuliana⁴

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

Email: ayumelati@umnaw.ac.id¹, dewinurmalia@umnaw.ac.id², ikasandradewi@umnaw.ac.id³,
yayukyuliana@umnaw.ac.id⁴

Abstract: Public speaking is very urgent for everyone, especially teachers. Teachers, in carrying out their duties and responsibilities as motivators, mediators and teachers who are in direct contact with their students, are deemed necessary to continually develop one of their skills, namely speaking skills. This community service aims to develop public speaking skills through techniques and media by conducting training for Ulfa Khairuna Kindergarten teachers. The aim of this service is to increase public speaking literacy for teachers. The targets of this service are teachers at Ulfa Khairuna Kindergarten. This training uses preparation, action and evaluation methods. The research results showed that public speaking training had a positive impact on the participants' public speaking literacy.

Keywords: *Training, Public Speaking, Kindergarten Teacher*

Abstrak: Public speaking sangat mendesak bagi semua orang terutama guru. Guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai motivator, mediator dan guru yang jelas-jelas - bersentuhan langsung dengan anak didiknya, dipandang perlu untuk senantiasa mengembangkan salah satu keterampilannya yaitu keterampilan berbicara. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan public speaking melalui teknik dan media dengan melakukan pelatihan bagi para guru-guru TK Ulfa Khairuna. Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan literasi public speaking bagi guru. Sasaran dari pengabdian ini adalah para guru di TK Ulfa Khairuna. Pelatihan ini menggunakan metode persiapan, action (aksi) dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan public speaking memberikan dampak positif terhadap literasi public speaking para peserta.

Kata kunci: *Pelatihan, Public Speaking, Guru TK*

A. PENDAHULUAN

Public speaking sangat mendesak bagi semua orang terutama guru. Guru dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai motivator, mediator dan guru yang jelas-jelas - bersentuhan langsung dengan anak didiknya, dipandang perlu untuk senantiasa mengembangkan salah satu keterampilannya yaitu keterampilan berbicara. Salah satu inisiatif untuk meningkatkan keterampilan berbicara guru dilaksanakan dengan kegiatan pelatihan (Riwayatningsih,2021). Berbicara di depan umum adalah bentuk komunikasi lisan tentang sesuatu atau topik yang disampaikan di depan banyak orang. Berbicara di depan umum disebut juga sebagai proses, aktivitas dan seni di hadapan audiens pada . Berbicara di depan umum berarti mengirimkan kata-kata tentang topik tertentu kepada audiens yang terdiri dari anggota dan seorang pembicara. Tujuannya untuk mempengaruhi, mengubah pendapat, mengajar, mendidik, menjelaskan dan



menginformasikan orang tertentu di tempat tertentu (Rusliyawati,2022). Bahasa umum adalah bahasa yang digunakan untuk orang. Bahasa tidak diperoleh sejak lahir. Inilah alasan utama mengapa begitu banyak orang merasa gugup dan takut berbicara . Kata-kata yang diucapkan dengan pola tertentu memiliki efek tertentu, baik dan buruk.

Berbicara di depan umum juga merupakan alat yang ampuh ketika digunakan untuk memotivasi, mempengaruhi, membujuk, menginformasikan, menerjemahkan atau sekedar menghibur (Iskandar,2021). Seorang pembicara yang ingin membujuk pendengarnya harus mempertimbangkan tiga argumentasi retorik, yaitu logika, emosi dan etika. Menurut Webster's Third New International Dictionary, berbicara di depan umum adalah:

1. Proses Bertutur
2. Ilmu komunikasi lisan efektif dengan khalayak.

Dengan demikian, *public speaking* dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara lisan tentang pembicaraan tertentu kepada khalayak tertentu (masyarakat). konteks formal dan pra-rencana. Kajian public speaking yang lebih dalam memang tidak bisa lepas dari berbagai elemen yang melingkupinya. Bagian public speaking:

- a. Messenger/ komunikator.

Dalam hal ini pembicara harus memperhatikan teknik dasar public speaking yang meliputi teknik vokal dan verbal.

- b. Pesan/informasi yang disampaikan.

Pesan harus singkat, padat dan mudah dipahami. teknik untuk membuat dan menemukan materi presentasi sangatlah penting.

- c. Pembawa pesan/penerima informasi/audiens.

Pembicara harus cerdas menganalisa audiens

- d. Penyebarluasan pesan/informasi ke media massa.

Media yang digunakan juga mempengaruhi kemudahan dalam menerima dan mencerna informasi. Dalam hal ini, media berperan sebagai alat pendukung dalam penyampaian informasi. Saat ini, cukup banyak media yang dapat digunakan dalam public speaking, seperti media grafis, fotografi, suara dan lingkungan.



e. Umpan Balik/Umpan Balik.

Salah satu indikator keberhasilan penyampaian informasi adalah umpan balik/tanggapan penerima informasi. Reaksi audiens dapat dilihat dari bahasa tubuhnya, apakah mengantuk, bosan, khawatir atau bersemangat, mata cerah, tepuk tangan, berpartisipasi atau aktif menjawab pertanyaan

Bagaimana meningkatkan berbicara yang baik di depan umum Berbicara di depan seseorang. audiensi atau pidato yang besar membutuhkan persiapan khusus. Berbicara di depan umum adalah ilmu yang dapat dipelajari. Untuk menjadi profesional, tidak hanya harus menarik dalam penampilan. Yang terpenting adalah pembahasan bersifat rahasia dan material, yang juga harus menarik perhatian publik. Berikut adalah beberapa tips pidato yang sukses, termasuk memperhatikan fakta-fakta umum, yaitu:

1. Pastikan seluruh audiens dapat mendengar suaranya,
2. Lakukan kontak mata,
3. Ucapkan dengan wajah Anda, Jangan stres/berpikir di kepala, tersenyumlah dan lihatlah ke audiens.
4. Bicaralah dengan efektif dan menarik.
5. Untuk terhubung, yaitu: berbagi identitas, menciptakan pengalaman positif, bertentangan dengan harapan dan nilai-nilai publik, dan menemukan humor yang sehat dalam hidup.
6. Dapatkan perhatian dan minat audiens dengan: menghubungkan topik dengan audiens , menyampaikan pentingnya topik yang sedang dibahas, mengejutkan audiens dengan sesuatu yang tidak terduga, membangkitkan rasa ingin tahu, mengajukan pertanyaan dan memulai dengan kutipan.
7. Mengkomunikasikan ide, yaitu: mengkomunikasikan ide Anda dengan antusias, menyesuaikan bahasa dengan audiens, menggunakan perangkat yang sesuai, memadukan humor, cerita, puisi, dan lainnya, dan melibatkan peserta.
8. Gunakan suara, yaitu: Sampaikan gagasan dengan volume yang dapat didengar oleh seluruh audiens, pilih kata yang tepat, pelafalan yang jelas dan intonasi yang sesuai, gunakan suara yang lantang untuk menimbulkan semangat, perintah dan perintah.
9. Kurangi volume hal-hal penting dan tingkatkan pentingnya pesan dengan mengubah kecepatan .
10. Variasikan dengan jeda yang sering, ritme yang stabil, dan kalimat pendek.



11. Gerakan tubuh, yaitu: bersikap wajar (jangan diam atau terlihat kaku), Gunakan gerakan tangan, langkah-langkah untuk memperkuat makna, berikan sedikit gerakan kepada penonton, ekspresi wajah dan gerakan tangan saja . Jika penonton banyak ; , buat banyak gerakan dan jelaskan adalah konsep abstrak , dengan sedikit gerakan dan bicara perlahan, sedangkan untuk benda terang, gunakan lebih banyak gerakan. jam.
12. Libatkan khalayak yaitu: Komunikasi harus dua arah agar bisa saling memberi umpan balik, dan menyerap informasi hanya dengan mendengar hasilnya tidak maksimal. saya.
13. Hal-hal yang membuat penonton malas untuk berpartisipasi yaitu: kontak personal yang sedikit, tidak melakukan kontak mata dan tidak memanggil nama penonton, membuat penonton pasif, selalu mengkritik pertanyaan, saran, jawaban dan perilaku auditor penonton dan penonton merasa bodoh karena meminta jam.
14. Teknik bertanya, yaitu: ajukan pertanyaan satu per satu , hindari pertanyaan tertutup dan mengarah, pertanyaan harus diarahkan , tunjukkan kecerdasan audiens, merangsang interaksi audiens , awas audiens yang diam dan tunggu detik untuk mendapatkan jawaban.
15. Metode berbicara di depan umum
 - a. Pidato dadakan (Impromptu) Pidato dadakan adalah presentasi yang dibuat secara tiba-tiba tanpa persiapan. Dalam hal ini penutur langsung ditugaskan untuk menyampaikan informasi kepada pendengar tanpa menyiapkan apapun, baik topik pidato maupun alat bantu agar penutur mendapatkan rasa terkejut.

Keuntungan:

 1. Informasi yang disampaikan sesuai dengan perasaan pembicara yang sebenarnya , sehingga tidak direncanakan
 2. Kata-kata atau suara yang keluar adalah hasil dari spontanitas
 3. Pembicara terus berpikir saat menyampaikan informasi

Kelemahan:

 1. Informasi yang dikirimkan terhenti karena berpikir dan mengolah kata membutuhkan waktu
 2. Pengiriman tidak berurutan atau sistematis karena informasi harus disampaikan secara tiba-tiba
 3. Demam panggung sangat mungkin terjadi karena Exit belum siap Presentasi Publik Naskah (Naskah)
 - b. Metode presentasi publik ini dilakukan oleh narasumber yang membacakan naskah. kata ditulis di setiap kata yang muncul. Dan kebanyakan pembicara melupakan tugas



utamanya , yaitu melakukan kontak mata dengan audiens. Dapat dikatakan bahwa pembicara tidak melakukan presentasi, tetapi membacakan teks presentasi.

Keunggulan:

1. Penyajian berurutan atau sistematis
2. Kata-kata yang disajikan diungkapkan secara tepat dan benar, karena dipersiapkan dengan baik
3. Tidak ada kesalahan dalam penyajian

Kelemahan:

1. Penonton terlalu lelah mendengarkan. mengesankan formal
 2. Beberapa pendengar tidak termotivasi untuk mendengarkan karena kurangnya bahasa tubuh
 3. Pemberian informasi kurang menarik . Pembicara terlalu sibuk membaca naskah sehingga tidak melakukan kontak mata dengan pendengar
- c. Metode menghafal. Berbeda dengan pembacaan naskah , metode hafalan ini tidak menggunakan naskah dalam penyajian , pembicara cukup mempersiapkan dengan cara menghafal teks berupa penyampaian informasi. Kelebihan dan kekurangannya hampir sama dengan metode script. Jenis presentasi ini sedikit lebih buruk untuk digunakan karena jika pembicara lupa kata-kata dari skrip , presentasi gagal.
- d. Berbicara di depan umum sementara Dalam metode ini, pembicara menyiapkan bahan secara umum untuk pidato publik baru, pembicara menjelaskan secara rinci.

Kelebihan:

1. Pembicara dapat menyampaikan informasi dengan jelas karena ada persiapan sebelumnya
2. Informasi dapat disampaikan secara berurutan atau sistematis
3. Penyampaian informasi cenderung menarik perhatian pendengar karena pembicara tidak terfokus pada naskah atau hafalan , tetapi juga tidak menyimpang dari garis besar materi . Pembicara melakukan kontak mata dengan pendengar untuk melihat apakah pesan yang disampaikan menarik atau tidak.

Kekurangan:

1. Pembicara harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang topik yang akan dipresentasikan
2. Persiapan presentasi membutuhkan waktu lama karena presentasi ini harus kaya akan contoh



3. Pemula mengalami kesulitan karena presentasi ini membutuhkan pengalaman dan pengalaman yang cukup

Bentuk kegiatan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dipilih karena berdasarkan beberapa percobaan yang dilakukan pada kegiatan sebelumnya, terlihat bahwa pelatihan tersebut dapat meningkatkan keterampilan secara efektif, tergantung pada mata pelajaran yang diajarkan. (Budiningsih, Tri Esti dan Firmansyah, 2012) menyimpulkan bahwa pengetahuan komunikasi publik ditingkatkan melalui pelatihan public speaking. Hal ini dilakukan oleh (Fitrananda et al. 2018) yang menemukan bahwa pelatihan tersebut memberikan efek positif terhadap kesadaran dan pemahaman akan pentingnya public speaking, seperti public speaking dan public speaking sebagai jurnalis secara spontan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang mencakup beberapa aspek proses ini, antara lain penguasaan keterampilan, konsep dan aturan serta sikap untuk meningkatkan kompetensi sumber daya manusia. (Abomehand Peace, 2015). Dengan demikian, kegiatan pelatihan memerlukan waktu dan persiapan yang cukup agar pelaksanaannya berjalan dengan lancar, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterampilan peserta pelatihan sesuai dengan yang diinginkan. Mengingat permasalahan para guru di TK Ulfa Kahiruna maka masih diperlukan pelatihan public speaking bagi para guru. Pelatihan diharapkan dapat meningkatkan literasi *public speaking*. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan PKM ini adalah mempersiapkan guru yang terampil berbicara di depan umum. Melalui pelatihan *public speaking* diharapkan menjadi para guru menjadi pembicara profesional yang lebih dinamis baik di sekolah maupun diluar sekolah.

B. METODE PENELITIAN

Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2022 di TK Ulfa Khairuna dengan judul "Pelatihan *Public Speaking* bagi Para Guru TK Ulfa Khairuna" dengan peserta 11 orang. Partisipasi mitra dalam kegiatan ini sangat apresiasi sekali, banyak sekali pertanyaan yang ditanyakan terkait teknik dan media apa yang dapat digunakan dalam melakukan *public speaking*. Adapun susunan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan tim Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Pada tahap persiapan dilakukan sebagai mestinya oleh tim adalah menganalisis situasi permasalahan yang dialami mitra, berkoordinasi terkait rencana pelaksanaan pelatihan,



mempersiapkan berkas-berkas yang dibutuhkan, dan mempersiapkan materi yang akan disampaikan,

2. Action

Pada aksi, tim Pengabdian kepada Masyarakat menyampaikan materi yang telah dipersiapkan, memberikan solusi yang dihadapi oleh mitra dan memberikan kesempatan bagi para peserta pelatihan untuk mencoba menjadi salah satu *public speaker* untuk meningkat kemampuan *public speaking* menjadi berkualitas, baik dari segi materi yang disampaikan, strategi dan teknik yang digunakan, dan media sebagai alat bantu dalam melakukan *public speaking*.

3. Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi tim hasil dari pelatihan berupa angket yang dibagikan kepada para peserta terkait kepuasan pelatihan atas apa yang disampaikan oleh pemateri dapat menambah pengetahuan dan kemampuan *public speaking* peserta pelatihan.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun dari hasil pelatihan *public speaking* adalah memberikan banyak manfaat terhadap literasi *public speaking* bagi para peserta pelatihan. Pelatihan *public speaking* memberikan wawasan baru dan berdampak positif bagi para peserta pelatihan. Adapun pembahasan dari hasil penelitian dapat dilihat melalui tabel kepuasan dibawah ini dengan memberikan kuesioner bagi para peserta pelatihan.

Tabel 1. Kepuasan Peserta terhadap pelatihan *Public speaking*

No	Pernyataan	Mean
1	Kualitas materi pelatihan dapat menambah literasi Anda dalam <i>Public speaking</i>	4,50
2	Tahapan materi pelatihan sudah berurutan dari materi dasar ke materi yang lebih kompleks	4,20
3	Materi pelatihan mudah dipahami dan dipraktikkan	4,59
4	Materi pelatihan telah sesuai dengan harapan Anda	4,15
Rata-Rata		4,36



Berdasarkan data diatas, dapat dijelaskan bahwa materi yang disampaikan pada pelatihan *public speaking* mudah dipahami dan dipraktikkan. Hal ini dibuktikan dengan mean score sebesar 4,59. Selanjutnya, tahapan materi yang diberikan saat pelatihan sudah berurutan. Hal ini dibuktikan dengan *mean score* 4,20 dimana sebagian besar siswa setuju terhadap pernyataan tersebut. Kemudian, materi yang diberikan menambah literasi *public speaking*. Hal ini dibuktikan dengan *mean score* 4,50 dimana sebagian besar siswa setuju dengan pernyataan tersebut. Diakhir, materi yang diberikan sesuai dengan yang diharapkan guru-guru guna menjawab permasalahan yang mereka hadapi. Hal ini dibuktikan dengan *mean score* 4,15. Dengan demikian, berdasarkan hasil *mean score* diatas, dapat disimpulkan bahwa pelatihan *public speaking* memberikan dampak positif terhadap literasi *public speaking* para peserta.

D. PENUTUP

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini adalah bahwa para guru melakukan kegiatan yang dilakukan oleh tim pelaksana pada program Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul “Pelatihan *public speaking* bagi para guru TK Ulfa Khairuna.” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini mendapat respon dan antusias dari peserta pelatihan.
2. Untuk meningkatkan kualitas literasi *public speaking* para peserta pelatihan
3. Menambah pengetahuan bagaimana teknik, strategi dan media apa saja yang dapat digunakan dalam *public speaking*.

Saran dari kegiatan ini bagi para peserta pelatihan adalah untuk menambah literasi *public speaking* diperlukan jam terbang yang dan sesering mungkin mengikuti kegiatan *public speaking* dan sering berbicara didepan umum.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua yang terlibat dalam program Pengabdian kepada Masyarakat yaitu, Tim Pengabdian, dan Mitra Pengabdian yang telah memberikan tempat dan fasilitas dalam waktu pelaksanaan Pengabdian.



F. DAFTAR PUSTAKA

- Abomeh, O. S., & Peace, N. N. (2015). Effects of training on employees' N productivity in Nigeria insurance industry. *British Journal of Economics, Management & Trade*, 7(3), 227-235.
- Iskandar, C. A. Y. (2021). *Strategi Komunikasi Pelatih Tari Tradisional Sanggar 10 Kabupaten Bandung* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia). Firmansyah, I., & Budiningsih, T. E. (2012). EFEKTIVITAS PELATIHAN PUBLIC SPEAKING TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG KOMUNIKASI PADA FASILITATOR EXPERIENCE LEARNING (OUTBOUND) PT HUCLE CONSULTING. *Intuisi: Jurnal Psikologi Ilmiah*, 4(2), 74-79.
- Fitrananda, C. A., Anisyahrini, R., & Iqbal, M. (2019). Pelatihan public speaking untuk menunjang kemampuan presentasi bagi siswa sman 1 margahayu kabupaten bandung. *Madani: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 66-69.
- Riwayatningsih, R., Wicaksono, A., Khoiriyah, K., Sulistyani, S., & Puji, M. (2021). Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Guru Bahasa Inggris di Kediri melalui Pelatihan Public Speaking. *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 112- 118.
- Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Fitratullah, M., Yulianti, T., & Sulistyawati, A. (2022). PROGRAM SEKOLAH BINAAN: PELATIHAN, PENGEMBANGAN DAN PENINGKATAN KOMPETENSI PUBLIC SPEAKING DALAM KEPEMIMPINAN PENGURUS OSIS DAN PRAMUKA. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 3(2), 280-286.